

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola asuh anak dalam keluarga perkawinan campuran (amalgamasi) di Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keberadaan masyarakat multietnis di wilayah tersebut yang terdiri dari suku Minangkabau, Jawa, dan Nias, serta semakin meningkatnya fenomena perkawinan antar etnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh pasangan suami istri dari latar belakang etnis yang berbeda dan bagaimana budaya masing-masing pihak mempengaruhi cara mereka mendidik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam keluarga campuran dengan kombinasi etnis Minang-Jawa, Minang-Nias, dan Jawa-Nias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif, dengan dominasi pola asuh demokratis pada keluarga Minang-Jawa, pola otoriter pada keluarga Minang-Nias, dan kombinasi demokratis-permisif pada keluarga Jawa-Nias. Penelitian ini juga menemukan bahwa latar belakang budaya dan peran gender dalam keluarga sangat memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Meskipun tidak ditemukan konflik budaya yang bersifat terbuka, terdapat ketegangan nilai dalam proses pengasuhan yang harus dinegosiasikan oleh pasangan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya komunikasi terbuka, penyusunan kesepakatan bersama, dan pemahaman lintas budaya dalam membangun pola asuh yang sehat dalam keluarga multietnis.

Kata Kunci: pola asuh, perkawinan campuran, budaya, Minangkabau, Jawa, Nias, keluarga multietnis

ABSTRACT

This study explores parenting patterns in intercultural (amalgamated) marriages in Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sangir District, Solok Selatan Regency. The background of the study is based on the multicultural nature of the local society, which consists of Minangkabau, Javanese, and Nias ethnic groups, and the increasing phenomenon of interethnic marriages. The aim of this research is to examine the parenting styles adopted by married couples from different ethnic backgrounds and to understand how cultural values from each side influence their parenting practices. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection methods including observation, in-depth interviews, and documentation. Informants consist of six intercultural families with Minang–Javanese, Minang–Nias, and Javanese–Nias ethnic combinations. The findings reveal that three types of parenting styles are applied: democratic, authoritarian, and permissive. Democratic parenting is dominant in Minang–Javanese families, authoritarian in Minang–Nias families, and a combination of democratic and permissive styles in Javanese–Nias families. The study also finds that cultural backgrounds and gender roles within the family significantly influence the parenting approaches. Although open cultural conflict was not found, value-based tensions emerged during the parenting process, which required negotiation between spouses. The study recommends open communication, mutual agreement on parenting strategies, and cross-cultural understanding to foster healthy parenting in multiethnic families.

Keywords: parenting style, intercultural marriage, culture, Minangkabau, Javanese, Nias, multiethnic families